



BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN JAMILIN DI DESA JATIMULYA KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL

Winduadi Gupita[✉] Eny Kusumastuti

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni
2012

Keywords:
Shape Performing Arts
Jamilin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: Bentuk dan Urutan Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, mengelompokkan data dan menyimpulkan semua informasi secara benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal meliputi pelaku, gerak, iringan, tata rias dan tata busana, tata pentas, tata suara, tata lampu dan properti serta urutan penyajian pertunjukan kesenian Jamilin yang dimulai dari *orgen* tunggal lagu Tegal untuk menarik perhatian dan mengajak orang-orang berkumpul agar dapat menyaksikan pertunjukan inti dari kesenian Jamilin, kemudian tari Jamilin, lawak, permainan akrobat dan sulap.

Abstract

This study aims to identify and describe: Form and Order Jamilin Performing Arts in the Village District Jatimulya Suradadi Tegal regency. This study uses a qualitative descriptive approach, with a focus on form Jamilin Performing Arts in the Village District Jatimulya Suradadi Tegal regency. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Data analysis techniques by reducing the data, classify data and infer all the information correctly. The results showed that the form of the performing arts in the Village Jatimulya Jamilin Suradadi Tegal district includes actors, movement, accompaniment, makeup and fashion, grammar stage, sound, lighting and property as well as the order of presentation of the performing arts Jamilin that starts from a single organ song moor to attract attention and encourage people to watch the show in order to gather the essence of art Jamilin, then Jamilin dance, comedy, acrobatics and magic game.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: windu_newyear@ymail.com

PENDAHULUAN

Kesenian Jamilin disebut kesenian daerah Tegal, karena lahir di daerah Tegal sejak tahun 1966. Kesenian Jamilin dapat diartikan berupa gerak-gerak seni beladiri pencak silat yang dimainkan oleh sekelompok remaja putri yang diiringi alat musik yaitu *terbang genjring*, gitar, *suling kethuk*, *gong*, *demung* dan *bedug*, dengan lagu-lagu yang bernafaskan ajaran agama Islam disertai pertunjukan *orgen tunggal* lagu Tegal, lawak, permainan akrobat dan sulap sebagai bonus dari pertunjukan.

Pertunjukan kesenian Jamilin digunakan sebagai ajang masyarakat untuk berkumpul, menghibur diri, silaturahmi dan penyebaran agama Islam. Perpaduan antara gerak dan musik pertunjukan kesenian Jamilin dirangkum dalam *pasal*. *Pasal* merupakan bagian gerakan dalam pencak silat.

Pertunjukan kesenian Jamilin memerlukan penyaji sebagai pelaku atau pemain dalam pementasan. Pelaku atau pemain kesenian Jamilin adalah penari, pemusik, penyanyi, pelawak, pemain akrobat dan sulap. Penari pertunjukan kesenian Jamilin adalah anak-anak atau remaja putri, karena kesenian Jamilin mempunyai arti dan tujuan agar usia anak-anak dan remaja putri dapat berperan gagah seperti orang laki-laki dewasa pada umumnya, sehingga dapat membela dirinya sendiri dari bahaya yang mungkin sewaktu-waktu dapat mengancam.

Pemain musik, penyanyi, pelawak, pemain akrobat dan sulap dari pertunjukan kesenian Jamilin adalah orang-orang tua atau dewasa, karena terdapat kesulitan pada masing-masing bidang. Kesulitan pada masing-masing bidang terlihat pada ketangkasan dalam permainan akrobat, teknik sulap dan syair lagu yang dilantunkan pada iringan musik pertunjukan kesenian Jamilin, sehingga harus dimainkan oleh orang yang sudah mampu dan menguasai bidang tersebut.

Bentuk pertunjukan kesenian Jamilin mempunyai keunikan serta ciri khas. Ciri khas tersebut terletak pada pelaku, gerakan, iringan, tata rias dan busana, tata pentas, tata suara, tata lampu, dan properti yang berbeda dengan bentuk pertunjukan kesenian yang lainnya. Salah satu keunikan yang menonjol dari kesenian Jamilin terletak pada gerak pencak silat yang dipadukan dengan unsur *jogedan*, sehingga terkesan lebih feminin. Para penari berpencak silat atau mengeluarkan jurus-jurus [silat](#) yang sudah dikembangkan menjadi sebuah tarian.

Keunikan yang lain pada pertunjukan kesenian Jamilin yaitu terdapat pada pertunjukan lawak, permainan sulap dan berbagai jenis ketangkasan ilmu tenaga dalam atau yang biasa disebut atraksi kekebalan tubuh dan keterampilan akrobat. Seorang penyanyi dan seorang pelawak merangkap menjadi pemain sulap dan pemain akrobat. Keunikan inilah yang tidak terdapat dalam kesenian yang lain.

Pernyataan tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi tentang Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

S. Langer (dalam Jazuli 1994: 57) mengemukakan bahwa bentuk adalah suatu perwujudan yang dapat diamati dan dirasakan, materi tersebut mewujudkan bentuk berupa gerak atau bunyi, atau lebih tegasnya berupa musik dan tari.

Pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton. Penonton akan mempunyai kesan setelah menikmati pertunjukan dan akan merasakan kepuasan pada dirinya, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri penonton yang ditunjukkan dengan diperolehnya wawasan dan pengalaman baru. Pertunjukan harus direncanakan terlebih dahulu sebelum ditampilkan kepada penonton, pertunjukan dilakukan oleh pelaku atau pemain yang membutuhkan latihan, dalam pertunjukan pelaku atau

pemain menampilkan pertunjukan di tempat pentas dengan diiringi musik dan dekorasi yang menambahkan keindahan pertunjukan (Jazuli 1994: 60).

Jazuli (1994: 9-26) berpendapat bahwa suatu pertunjukan tidak hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah, tetapi juga harus dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya, dengan demikian pertunjukan akan mempunyai daya tarik dan pesona untuk membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur-unsur pendukung sajian pertunjukan antara lain: iringan (musik), tata rias dan busana, tata suara, tata pentas dan tata lampu.

Pelaku

Pelaku adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk menyetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku wanita. Pelaku pertunjukan dilihat dari umur dan usia dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja atau orang dewasa (Cahyono 2006: 241).

Gerak

Gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami *stilasi* (digayakan) dan *distorsi* (pengubahan) yang kemudian melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan maknawi. Gerak murni atau gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk *artistik* (keindahan) dan tidak mempunyai makna-makna tertentu. Gerak maknawi (*gesture*) atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah *distilasi* (dari wantah menjadi tidak wantah) (Jazuli 1994: 5).

Iringan

Iringan adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko 1989:5).

Fungsi musik dalam tari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pemberi suasana tari dan musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari (Jazuli, 1994: 10-12).

Tata Rias dan Busana

Rias panggung (*stage make up*) adalah rias yang diciptakan untuk penampilan di atas panggung. Penampilan rias di atas panggung berbeda dengan rias sehari-hari. Rias wajah panggung terdiri atas: (1) *Corrective make up* yaitu rias wajah sehari-hari dengan tujuan membuat wajah menjadi cantik, tampak lebih muda dan lebih tua dari usia sebenarnya dan berubah sesuai dengan yang diharapkan seperti lebih lonjong atau lebih bulat, (2) *Character make up* yaitu merias wajah agar sesuai dengan karakter yang dikehendaki dalam cerita, seperti: karakter tokoh-tokoh fiktif, legendaries dan historis, (3) *Fantasy make up* yaitu merias wajah agar berubah sesuai dengan fantasi perias, dapat yang bersifat realistik maupun non realistik, sesuai dengan kreativitas periasnya (Lestari 1993: 61-62).

Tata rias rambut merupakan segala aspek yang berhubungan dengan rambut yang hidup dan tumbuh meliputi penataan dan pemeliharaan rambut (Bariqina 2001: 1).

Rias busana adalah ketrampilan untuk mengubah, melengkapi atau membentuk sesuatu yang dipakai mulai rambut sampai ujung kaki (Lestari 1993: 16).

Tempat pertunjukan/ pentas

Tempat pertunjukan merupakan tempat yang digunakan untuk mempertunjukan karya seni dan berbagai kegiatan seni pertunjukan. Tempat pertunjukan yang ada di Indonesia misalnya

lapangan terbuka atau arena terbuka, pendapa dan pemanggungan atau *staging* (Jazuli 1994: 20).

Tata Suara

Tata suara (*sound system*) merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai penguat suara baik dari *vocal* atau iringan alat musik. Pertunjukan yang mempunyai kualitas suara yang baik, tergantung dari penataan suara yang mempertimbangkan besar-kecilnya gedung atau tempat pertunjukan tersebut. Penataan suara, dapat dikatakan berhasil apabila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya, artinya penonton dapat mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga terasa nyaman (Jazuli, 1994: 25).

Tata lampu atau cahaya

Tata Lampu merupakan segala perlengkapan perlampuan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam pertunjukan. Penataan lampu bukanlah sebagai penerang semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jazuli 1994: 24-25).

Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk busana, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarik oleh penari/pemain lainnya, misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau sapatangan. Properti juga berfungsi sebagai elemen tari untuk menghidupkan tarian dan memberikan kesan yang mendalam bagi penikmat atau penonton. Properti merupakan pelengkap pertunjukan yang dipakai oleh seorang penari saat pentas (Soedarsono 1972: 58).

Kata tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan kata tradisi berasal dari bahasa latin *tradition*, yang artinya mewariskan (Rosjid, 1979: 5).

Penelitian ini mengkaji (1) Bagaimana Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal? (2) Bagaimana Urutan Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang terjadi didalam pertunjukan. Fenomenologi dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti (Arikunto 2006: 14). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 1988: 4).

Sasaran utama penelitian ini adalah Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data berdasarkan Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008: 20) yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak dan Kondisi Geografis Desa Jatimulya

Desa Jatimulya merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 30 m dari permukaan air laut dan sudah mendapat setengah pengairan secara irigasi teknis, sehingga dapat ditanami padi, jagung, tebu dan palawija. Jarak Desa Jatimulya dari pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 4 km, sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten sejauh 28 km. Luas wilayah Desa Jatimulya adalah 564.235 Ha.

Keadaan Demografis Desa Jatimulya

Penduduk Desa Jatimulya pada tahun 2011 berjumlah 9949 jiwa, yang terdiri dari 5040 orang laki-laki dan 4909 orang perempuan. Klarifikasi jumlah penduduk menurut kelompok umur, pendidikan, agama, dan jenis pekerjaan di Desa Jatimulya.

Pemerintahan Desa Jatimulya

Organisasi yang ada di Desa Jatimulya diantaranya adalah kelompok pertunjukan kesenian Jamilin, Karangtaruna, Fatayat, Al-hidayah dan IRMA (Ikatan Remaja).

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Jatimulya untuk mendukung kegiatan penduduk diantaranya adalah sarana peribadatan yang terdiri atas 5 masjid dan 21 mushola. Sarana pendidikan umum yang tersedia di Desa Jatimulya terdiri dari gedung Taman Kanak-kanak, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Sekolah Dasar/MI dan Madrasah.

Sarana perekonomian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat sudah tersedia *Resmil* (Penggilingan Padi), Koperasi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dan toko/kios. Penduduk Desa Jatimulya sebagian besar masih menempati rumah semi permanen.

Hubungan pemerintahan Desa Jatimulya dengan kesenian Jamilin adalah para pelaku kesenian Jamilin masih bertempat tinggal di Desa Jatimulya.

Sejarah Kesenian Jamilin

Kata Jamilin berasal dari bahasa arab yang ada didalam kitab Al Barzanji (buku bacaan yang berisi puji-pujian untuk riwayat Nabi Muhammad SAW). Kata "Jamilin" berarti perempuan yang mempunyai keindahan.

Kesenian Jamilin lahir di Dukuh Sigerung Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal pada tahun 1966. Asal mula kesenian Jamilin ada di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dibawa oleh bapak Wantar. Beliau berguru pencak silat dan ilmu kanuragan di daerah Kamplongan, Kecamatan Karangampel, Indramayu. Bapak Wantar mendapatkan ilmu dari guru-gurunya, kemudian beliau berinisiatif mengolah dan mengembangkan ilmu pencak silat dan kanuragan menjadi sebuah kegiatan kesenian dan tontonan yang menarik. Kegiatan kesenian dan tontonan tersebut dikemas dalam suatu bentuk pertunjukan yaitu Pertunjukan Kesenian Jamilin.

Pertunjukan kesenian Jamilin dipimpin oleh bapak Wantar selama 40 tahun tidak mengalami masalah dalam perkembangan kesenian Jamilin, tetapi karena faktor usia 79 tahun dan kesehatannya, bapak Wantar mengalihkan kepemimpinan kepada bapak Mantabun pada tahun 2002, karena beliau sangat pandai dalam akrobat dan sulap.

Pertunjukan kesenian Jamilin selama dipimpin oleh bapak Mantabun mengalami kemunduran, dikarenakan aktivitas kepengurusan organisasi, latihan dan pementasan kesenian Jamilin mengalami kevacuman. Banyak hal yang tidak jelas dan kesibukan yang membuat para pemain serta pengurus organisasi tidak aktif, oleh karena itu pada tahun 2008 kesenian Jamilin dirintis kembali oleh bapak Agus Prihanto.

Bapak Agus Prihanto adalah kepala SD Negeri Jatimulya 03 yang sangat tertarik akan kesenian Jaminlin. Bapak Agus Prihanto dalam merintis kembali kesenian Jaminlin yaitu dengan mengubah anggota pengurus organisasi yang lama menjadi anggota pengurus organisasi yang baru dan mengganti penari Jaminlin terdahulu dengan melibatkan murid-murid SD Negeri Jatimulya 03 terutama murid putri.

Pertunjukan kesenian Jaminlin selama dirintis kembali oleh bapak Agus Prihanto mengalami kemajuan yaitu pada kegiatan latihan kesenian Jaminlin yang diadakan seminggu sekali setiap malam minggu pukul 18.30 WIB dan bapak Agus Prihanto menunjuk bapak Mantabun sebagai pelatih kesenian Jaminlin. Pementasan kesenian Jaminlin berlanjut kembali dalam berbagai acara, seperti *Walimatul Ursy* (syukuran pernikahan) dan *Walimatul Khitan* (syukuran khitanan atau sunatan).

Kemajuan kesenian Jaminlin yang lainnya yaitu mempunyai organisasi yang teratur berupa anggota sebanyak 24 orang pemain pokok atau *paten* (merupakan pemain yang tercatat sebagai anggota pertunjukan kesenian Jaminlin) yang terdiri dari 10 orang penari Jaminlin, 8 orang pemain musik, 2 orang penyanyi lagu Jaminlin, 1 orang penyanyi *orgen* tunggal Tegal, 1 orang pembawa acara, 1 orang tambahan pemain lawak dan 1 orang tambahan penyanyi yang merangkap sebagai pemain akrobat dan sulap.

Bentuk pertunjukan kesenian Jaminlin mempunyai keunikan atau ciri khas, yaitu pada gerak pencak silat yang dipadukan dengan unsur *jogedan* sehingga terkesan lebih feminin.

Keunikan yang lain pada pertunjukan kesenian Jaminlin yaitu seorang penyanyi kesenian Jaminlin merangkap menjadi pemain sulap dan seorang pelawak merangkap menjadi pemain akrobat.

Keunikan-keunikan tersebut mendorong adanya keinginan bapak Wantar untuk mempertahankan dan melestarikan

kesenian Jaminlin, yaitu dengan nama kelompok kesenian "Genjring Putri Alon Angger Kuda Lari".

Bentuk Pertunjukan Kesenian Jaminlin Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal

Bagian-bagian dalam bentuk pertunjukan kesenian Jaminlin secara keseluruhan antara lain: pelaku, gerak, iringan, pentas, tata rias dan busana

Pelaku

Pelaku/pemain dalam pertunjukan kesenian Jaminlin terdiri dari anak-anak atau remaja putri dan orang tua atau orang dewasa. Jumlah pelaku/pemain pertunjukan kesenian Jaminlin adalah 24 orang yang terdiri dari penari kesenian Jaminlin berjumlah 10 orang yang tergolong usia anak-anak dan remaja, yaitu usia 12 tahun yang duduk dibangku SD, 13 tahun dan 15 tahun yang duduk dibangku SMP.

Pemain musik kesenian Jaminlin berjumlah 8 orang, penyanyi lagu Jaminlin 2 orang, penyanyi *orgen* tunggal Tegal 1 orang, pembawa acara kesenian Jaminlin 1 orang, dan 1 orang tambahan pelawak dan 1 orang tambahan penyanyi yang merangkap sebagai pemain akrobat dan sulap yang usianya 45 tahun, 53 tahun, 54 tahun, 55 tahun, 56 tahun, 68 tahun, 69 tahun, 70 tahun.

Pelaku/pemain dalam pertunjukan kesenian Jaminlin tidak menutup kemungkinan adanya penambahan dan pengurangan saat akan pentas atau saat *ditanggap*, karena semua jumlah pelaku/pemain yang dibutuhkan setiap adegan tergantung anggaran dana yang diberikan oleh *penanggap* pada setiap penampilan kesenian Jaminlin.

Gerak

Gerak dalam pertunjukan kesenian Jaminlin terdiri dari gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni atau disebut gerak wantah yaitu gerak yang disusun dengan

tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai makna-makna tertentu, sedangkan gerak maknawi yaitu gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah *distilasi* (dari wantah menjadi tidak wantah). Garak murni dan gerak maknawi dalam tari Jaminin terlihat pada gerak dasar pencak silat yang telah dipadukan dengan unsur *jogedan*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah menyaksikan pertunjukan kesenian Jaminin, terdapat 10 *pasal* gerakan. *Pasal* adalah bagian dari gerakan pencak silat.

Penyajian gerak tari Jaminin menggunakan teknik selang seling, maka *pasal* tari Jaminin yang satu dengan *pasal* yang lainnya terdapat pengulangan gerak, tetapi ada tambahan gerak lain atau ada perbedaan posisi, misalnya pada *pasal 1*, gerakan mengukel kedua tangan di samping telinga kemudian mengukel tangan di bawah paha dengan posisi badan membungkuk. *Pasal 2* gerakannya mengukel kedua tangan di samping telinga kemudian mengukel kedua tangan di telinga dengan posisi kaki setengah berdiri dan kedua lutut di tekuk. *Pasal 1* dan *2* dapat dilihat perbedaannya pada posisi kaki, dan kesamaannya terdapat pada pengulangan gerak yang sama yaitu mengukel tangan. *Pasal 3* terdapat pengulangan gerak mengukel tangan kembali, tetapi dalam *pasal 3* ini juga mempunyai tambahan gerak lain yaitu menepuk tangan, kemudian jotosan atau seperti sedang memukul ke samping dengan sikap kaki jengkeng (kaki naik di tekuk membentuk siku-siku dan kaki satunya tidak diangkat).

Gerak murni dalam tari Jaminin terdapat pada *pasal 1* dan *2* yaitu gerak mengukel tangan. Gerak maknawi dalam tari Jaminin terdapat pada *pasal 3, 4, 5, 6, 7* yaitu gerak jotosan atau memukul, *pasal 8* yaitu gerak jotosan atau memukul dan menendang, *pasal 9* yaitu gerak jotosan atau memukul, *pasal 10* yaitu gerak menendang dan *pasal 11* yaitu jotosan atau memukul.

Tari Jaminin penyajiannya terkesan lama, karena dalam tehnik garapan gerak hanya memperhatikan banyaknya *pasal*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penari kesenian Jaminin menari dengan cara bergerombol atau berkelompok dengan posisi dua baris, sehingga pada pola lantai gerak tari Jaminin terkesan biasa tanpa adanya variasi dalam mengembangkan pola lantai.

Penari kesenian Jaminin sudah melakukan variasi level yaitu level rendah, sedang dan tinggi. Pada level rendah penari banyak melakukan gerak mengukel tangan, level sedang pada saat penari melakukan gerak jotosan/seperti sedang memukul dan level tinggi pada saat penari melakukan gerakan tendangan.

Variasi arah hadap yang dilakukan oleh penari kesenian Jaminin yaitu empat arah hadap, terdapat pada *pasal 8, 9, 10* dan *11*. Waktu yang digunakan penari kesenian Jaminin saat melakukan tarian Jaminin yaitu kurang lebih setengah jam.

Penari kesenian Jaminin lebih banyak menggunakan gerak rampak secara *simultan* yaitu penari dalam kelompok melakukan gerakan yang sama dan pada waktu yang sama, oleh karena itu gerakan tari Jaminin terkesan monoton, namun dari kesan monoton tersebut terdapat sisi indah yaitu gerakannya rampak dan ditarikan oleh banyak penari.

Iringan (Musik)

Iringan pada pertunjukan kesenian Jaminin berfungsi sebagai pemberi suasana atau nuansa keindahan. Iringan dalam pertunjukan kesenian Jaminin mempunyai suasana tertentu yang berbeda antara penyajian satu dengan penyajian yang lainnya. Iringan dalam pertunjukan kesenian Jaminin antara lain: Iringan *Orgen* Tunggal Lagu Tegalan, Iringan Tari Jaminin dan Iringan Alat Musik Lawak, Permainan Akrobat dan Sulap.

Iringan Organ Tunggal Lagu Tegalan

Iringan *organ* tunggal dalam pertunjukan kesenian Jamilin merupakan musik pembuka sebelum acara inti dimulai. Alat musik yang digunakan saat penyajian lagu Tegalan adalah 1 *keyboard* dan 1 gitar listrik. Lagu yang dilantunkan pada iringan *organ* tunggal dalam pertunjukan kesenian Jamilin yaitu menggunakan irama musik *tarling* (musik yang berasal dari Cirebon) dan syair lagu menggunakan bahasa Tegal.

Iringan Tari Jamilin

Iringan alat musik tari Jamilin terdiri dari 4 *terbang genjring* yang berukuran sama, 1 *kethuk* dan 1 *bedug*. Alat musik *terbang genjring* merupakan ciri khas lagu *sholawatan*, sehingga *terbang genjring* sebagai alat musik utama yang digunakan sebagai iringan

Syair yang dinyanyikan pada pertunjukan kesenian Jamilin yaitu syair lagu berupa *sholawatan* (ungkapan yang berisi syair puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW) dan syair-syair bahasa Indonesia tentang bela Negara. Syair lagu yang terdapat dalam pertunjukan kesenian Jamilin mempunyai keunikan, yaitu pada syair lagu yang selalu berbunyi Jamilin.

Iringan Alat Musik Lawak, Permainan Akrobat dan Sulap

Iringan alat musik lawak, permainan akrobat dan sulap dalam kesenian Jamilin terdiri dari 4 *terbang genjring* yang berukuran sama, 1 *gong*, 1 *demung*, 1 gitar listrik dan 1 *bedug*. Alat musik gitar listrik sebagai alat musik utama yang digunakan sebagai iringan

Iringan atau musik pada lawak, permainan sulap dan akrobat memberikan suasana lucu.

Tata Rias dan Busana Penari Kesenian Jamilin

Jamilin menggunakan bahan-bahan rias wajah berupa: susu pembersih/*milk cleansing*, penyegar/*face tonic*, alas bedak/*foundation*, bedak tabur dan bedak

padat, pewarna kelopak mata/*eye shadow*, pemerah pipi/*rouge*, dan pemerah bibir/*lipstick*. Alat-alat yang digunakan adalah: kapas, spon, pensil alis, kuas *rouge*, kuas *eye shadow*, kuas *lipstick*.

Tata rias rambut pada penari kesenian Jamilin menggunakan bahan-bahan rias rambut berupa: tali rambut, jepit rambut dan ikat kepala yang termasuk bagian kostum dari penari kesenian Jamilin. Alat yang digunakan adalah sisir rambut yaitu untuk merapikan rambut.

Busana yang dipakai penari pertunjukan kesenian Jamilin pada saat pementasan menggunakan celana panjang, baju lengan panjang dengan warna merah, jarit, sabuk dan ikat kepala.

Tata Rias dan Busana Penyanyi Kesenian Jamilin

Keperluan tata rias wajah penyanyi kesenian Jamilin menggunakan bahan-bahan rias wajah berupa: susu pembersih/*milk cleansing*, penyegar/*face tonic*, alas bedak/*foundation*, bedak tabur, bedak padat dan pemerah bibir/*lipstick*. Alat-alat yang digunakan adalah kapas, spon, pensil alis, dan kuas *lipstick*.

Tata rias rambut penyanyi kesenian Jamilin tidak menggunakan aksesoris khusus saat pentas, tetapi memakai aksesoris sesuai dengan keinginan penyanyi kesenian Jamilin. Tata rias rambut pada penyanyi Jamilin yaitu ada yang menguraikan rambut dan ada juga yang memakai kerudung sebagai aksesoris untuk menunjang penampilan.

Tata busana yang dipakai penyanyi kesenian Jamilin menyesuaikan warna merah, dengan menggunakan baju lengan panjang berwarna merah, tetapi untuk warna celana panjang sesuai dengan keinginannya sendiri.

Tata Rias dan Busana Pemain Musik, Akrobat, Sulap dan Pembawa Acara Kesenian Jamilin

Tata rias wajah pemain musik, pemain akrobat, sulap dan pembawa acara kesenian Jaminan tidak menggunakan peralatan *make-up*.

Tata rias rambut pada pemain musik, pemain akrobat, sulap dan pembawa acara kesenian Jaminan, ada yang menggunakan ikat kepala dan ada juga yang menguraikan rambut.

Tata rias busana yang dipakai pemain musik, akrobat, sulap dan pembawa acara pada saat pentas kesenian Jaminan berbeda-beda sesuai dengan keinginan masing-masing anggota. Busana yang dipakai sesuai dengan kesepakatan bersama.

Tata Pentas

Pertunjukan kesenian Jaminan dapat dipentaskan di tempat yang berbentuk lapangan terbuka atau arena terbuka maupun panggung atau *staging* tergantung dari pihak *penanggap* yang menyediakan.

Pementasan pertunjukan kesenian Jaminan yang diadakan di arena lapangan terbuka yaitu tanpa menggunakan panggung, tetapi dapat menggunakan atap panggung (*tratag*).

Pementasan kesenian Jaminan yang diadakan di panggung menggunakan panggung yang berukuran panjang 8 meter, lebar 6 meter, tinggi panggung dari tanah 1,5 meter dan tinggi panggung sampai atap panggung 5 meter.

Tata pentas pertunjukan kesenian Jaminan yang diadakan di panggung dan di arena terbuka terdapat beberapa unsur pendukung. Hal-hal yang terkait dengan unsur pendukung tata pentas dalam pertunjukan kesenian Jaminan yaitu: penataan peralatan pertunjukan kesenian Jaminan, penataan dan aktivitas pemain kesenian Jaminan dan penataan *sound system* dan *lighting* atau pencahayaan.

Tata Suara

Sound system yang dipakai dalam pertunjukan kesenian Jaminan adalah

peralatan yang sederhana misalnya: *speaker*, *mixer*, *microphone* dan *kabel*.

Tata Lampu

Tata lampu pada pertunjukan kesenian Jaminan dapat digunakan di tempat pentas baik itu pada malam hari maupun siang hari. Pencahayaan dalam pertunjukan kesenian Jaminan yang dipentaskan pada malam hari menggunakan lampu sorot dan beberapa variasi lampu yang berwarna-warni yang dipasang di atas panggung sebelah kiri dan kanan yang dipasang di atas tempat pemain pertunjukan kesenian Jaminan.

Pementasan kesenian Jaminan pada malam hari tidak harus menggunakan variasi lampu yang berwarna-warni (*spot light*), semua itu tergantung pada keinginan *penanggap* sendiri yang menyediakan. Pencahayaan dalam pertunjukan kesenian Jaminan yang dipentaskan pada siang hari menggunakan cahaya matahari.

Properti

Bagian dari pertunjukan kesenian Jaminan yang menggunakan properti adalah permainan akrobat dan sulap.

Properti Pada Permainan Akrobat

Properti permainan akrobat dalam pertunjukan kesenian Jaminan antara lain: balok besar, balok kecil, pedang panjang, penampan, antena panjang, trisula atau tombak bermata tiga (untuk menaruh 3 penampan), pisau tajam, obor kayu untuk menyalakan api dan penggigit.

Properti Pada Permainan Sulap

Properti permainan sulap dalam pertunjukan kesenian Jaminan antara lain: kotak hitam sebagai *wadah*/tempat kertas, kertas warna-warni dan kelelawar.

Urutan penyajian kesenian Jaminan

Pertunjukan kesenian Jaminan terdiri dari beberapa bagian, yaitu: *orgen* tunggal lagu Tegalan, tari Jaminan, lawak, permainan akrobat dan sulap.

Orgen Tunggal Tegalan

Penyajian pertunjukan kesenian Jamilin diawali dengan pementasan pertunjukan *orgen* tunggal lagu Tegalan. Tujuan *orgen* tunggal lagu Tegalan adalah untuk menarik perhatian dan mengajak orang-orang berkumpul agar dapat menyaksikan pertunjukan inti dari kesenian Jamilin yang akan dimulai.

Tari Jamilin

Tari Jamilin menampilkan gerakan pencak silat yang dipadukan dengan unsur *jogedan* dari awal sampai akhir tarian yang dirangkum dalam 10 *pasal*.

Lawak

Keunikan pertunjukan lawak terdapat pada bagian-bagian tertentu, yaitu pelawak dengan lucunya berjoget memainkan bahu atau pinggul seiring dengan musik, sehingga penonton tertawa terbahak-bahak saat menyaksikan aksi lucu dari pelawak.

Penyajian lawak pada kesenian Jamilin bertujuan sebagai pengantar sebelum permainan akrobat dan sulap dimulai.

Permainan Akrobat dan Sulap

Permainan akrobat dan sulap pada pementasan kesenian Jamilin dilakukan dengan cara selang-seling, misalnya dalam penyajian dapat diawali dengan permainan akrobat terlebih dahulu, kemudian permainan sulap, setelah itu permainan akrobat kembali, atau permainan sulap dahulu selanjutnya permainan akrobat

Berdasarkan hasil penelitian, permainan akrobat dan sulap dalam pertunjukan kesenian Jamilin meliputi:

(1) Akrobat Kekuatan Kaki

Akrobat kekuatan kaki pada pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain akrobat menahan balok yang berukuran besar agar tetap seimbang di atas kaki pemain akrobat.

Akrobat Kekuatan pada Dahi

Akrobat kekuatan pada dahi dalam pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain akrobat menahan dan menyeimbangkan balok besar yang ada di dahi.

Akrobat Memakan Api

Akrobat memakan api pada pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain akrobat menyalakan api pada dua obor kayu, kemudian memakan api secara bergantian dari obor yang satu dan obor lainnya dengan sangat cepat. Pemain akrobat mempunyai kekuatan dan kekebalan terhadap panasnya api yang membakar mulut pemain akrobat

Memakan kertas.

Permainan sulap memakan kertas pada pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain sulap memakan beberapa lembar kertas robekan yang berwarna-warni, kemudian meminum air agar kertas tersebut masuk ke dalam perut.

Kelelawar Keluar dari Mulut.

Permainan sulap keluarnya kelelawar dari mulut pada pementasan kesenian Jamilin yaitu diawali dengan pemain sulap memakan beberapa lembar kertas robekan yang berwarna-warni, tiba-tiba kertas robekan tersebut berubah menjadi kelelawar yang masih hidup. Kelelawar yang masih hidup tersebut keluar dari mulut pemain sulap. Setelah itu pemain sulap menerbangkan kelelawar di depan para penonton.

Kertas Robekan Menjadi Kertas Panjang.

Permainan sulap pada kertas robekan yang berubah menjadi panjang dalam pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain sulap memakan kertas robekan yang berwarna-warni, kemudian pemain sulap mengeluarkan kertas robekan yang sudah berubah menjadi kertas sambungan panjang melalui mulutnya.

Pedang Menancap di Dahi.

Permainan akrobat pada pedang yang menancap di dahi dalam pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain akrobat meletakkan pedang berukuran panjang tepat pada bagian atas dahi pemain akrobat.

(8) Keseimbangan Penampian dengan Siku-Siku Balok.

Permainan akrobat pada keseimbangan penampian dengan siku-siku balok dalam pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain akrobat menggigit pisau, kemudian menaruh bagian siku-siku balok di atas ujung pisau. yang telah digigit oleh pemain akrobat. Balok yang sudah berdiri ditambah antena panjang. Antena tersebut diberi penampian berbentuk bundar. Penampian berputar-putar di bawah antena, balok dan ujung pisau tajam yang digigit oleh pemain akrobat.

Keseimbangan Penampian dengan Pisau.

Permainan akrobat dengan cara menyeimbangkan penampian dengan dua pisau.

Keseimbangan Tiga Penampian dengan Pisau di Dahi.

Permainan akrobat pada keseimbangan tiga penampian dengan pisau yang berada di dahi dalam pementasan kesenian Jamilin yaitu pemain akrobat menaruh ujung pisau di atas dahi, kemudian di atas pisau terdapat tongkat dan tiga buah penampian yang berputar.

SIMPULAN

Pertunjukan kesenian Jamilin dapat diartikan berupa gerak-gerak seni beladiri pencak silat yang dimainkan oleh sekelompok putri yang diiringi alat musik terbang *genjring*, gitar, *kethuk*, *gong*, *demung* dan *bedug* dengan lagu-lagu yang bernafaskan ajaran agama Islam dan terdapat *orgen* tunggal lagu Tegalan, lawak, permainan akrobat dan sulap sebagai bonus dari pertunjukan. Perpaduan antara gerak

dan musik pertunjukan kesenian Jamilin dirangkum dalam *pasal*. *Pasal* merupakan bagian gerakan dalam pencak silat.

Bagian-bagian dalam bentuk pertunjukan kesenian Jamilin secara keseluruhan antara lain: pelaku, gerak, iringan, tata rias dan busana, tata pentas, tata suara, tata lampu, dan properti.

Urutan penyajian kesenian Jamilin dimulai dari *orgen* tunggal lagu Tegalan, tari Jamilin, lawak, permainan akrobat dan sulap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bariqina, Endang. 2001. *Penataan dan Pemeliharaan Rambut*. Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cahyono, Agus. 2006. Seni Pertunjukan Arak-arakan Dalam Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang. *Harmonia Vol. VII No. 3*. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Euis Septia Alviani. 2012. "Bentuk Pertunjukan Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol di Semarang: Kajian bentuk dan Fungsi". *Harmonia Vol 12 No 1 Tahun 2012*.
- Jazuli, Muhammad, 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Hand Out: IKIP Semarang Press.
- Moleong, J, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosjid, Abdulrachman. 1979. *Seni Tari III*. Jakarta: Aqua Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sunarko, Hadi. 1989. *Seni Musik I*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Soedarsono. 1972. *Jawa dan Bali "Dua Pusat Pengembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia"*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.